

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini merupakan penelitian explanatory dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Skeptisme profesional, Etika profesi, dan Independensi) terhadap variabel terikat (Ketepatan pemberian opini auditor).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sekaran dan Bougie (2016:236-237) menyatakan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa populasi dapat berbernu orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Hendryadi dkk, 2019:162)

Populasi penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di Wilayah DKI Jakarta yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan Teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Hendryadi dkk, 2019:163). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling*, peneliti tidak memiliki pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja dalam menentukan sampel (Hendryadi dkk, 2019:175). Teknik ini merupakan jenis *Non-probability sampling* sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk sampel (tidak digeneralisasikan ke populasi)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang jika menurut sumbernya dapat dikategorikan sebagai data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek studi melalui kuesioner (Hendryadi dkk, 2019:182).

3.3.2. Sumber Data

Data diambil dari hasil :

1. Kuesioner

Hendryadi dkk, (2019:189) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada orang lain yang menjadikan responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner skeptisme profesional, etika, pengalaman auditor dan ketepatan pemberian opini oleh auditor. Metode penyebaran kuesioner yang digunakan adalah media online yaitu *google form*. Pelaksanaan penyebaran kuesioner ini berlangsung pada bulan Juli 2020.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Skala *likert* yang digunakan yaitu dengan angka penilaian 1-5. Responden akan diminta untuk memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.1. Nilai Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara spesifik untuk mengukur sebuah variabel dalam penelitian. Upaya ini dilakukan untuk memudahkan peneliti membuat pengukuran yang jelas mengenai sebuah variabel yang masih bersifat abstrak. Pengukuran variabel diadaptasi dari skala (instrumen) sebelumnya untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan sudah memiliki kelayakan dari sisi konten dan sudah mendapatkan pengujian di lapangan (Hendryadi dkk, 2019). Penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional, etika dan independensi auditor.

- a. Skeptisme Profesional (X_1). Skeptisisme profesional dalam audit mengacu pada sikap yang selalu mempertanyakan serta selalu melakukan penilaian kritis terhadap bukti audit. Sikap dan perilaku mempertanyakan penting untuk kinerja audit yang efektif dan diperlukan dalam setiap aspek dari setiap audit oleh setiap auditor yang mengerjakan pengauditan (Baumann, 2012 dalam Ciolek, 2017)
- b. Etika (X_2). Etika diartikan sebagai pemikiran dan pertimbangan moral yang memberikan landasan bagi seseorang atau komunitas untuk melakukan suatu tindakan. Sejauh ini etika memberikan pedoman bagi seseorang atau

komunitas untuk dapat menentukan buruk atau baiknya suatu tindakan (Cohen et al., 2001, dalam Kusumawati dan Syamsuddin, 2018).

- c. Independensi auditor (X_3). Independensi auditor tersirat dalam sikap bebas dari pengaruh orang lain atau tidak tergantung pada orang lain serta jujur dalam mempertimbangkan, merumuskan, serta mengutarakan fakta secara objektif (Mulyadi, 2006, dalam Mardijuwono dan Subianto, 2018).

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini oleh auditor. Opini auditor yaitu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen (Agoes, 2018)

Tabel 3.2. Operasionalisasi variabel

No	Variable	Indikator	Sumber	Skala
1.	Skeptisme Profesional (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi sebelum bersikap 2. Mengambil waktu ketika membuat keputusan 3. Keputusan tidak dibuat dengan cepat 4. Mempertanyakan berbagai hal yang terlihat dan terdengar 5. Tertarik untuk mengetahui alasan sebuah Tindakan. 	R. Kathy Hurtt, (2010)	Skala Likert
2.	Etika Profesi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penerimaan tugas 2. Dual fungsi dalam penugasan audit 3. Fasilitas peningkatan kecakapan profesional 4. Prinsip kerahasiaan klien 5. Standar profesi auditor 	Feronika Dwi Kurniasih (2005)	Skala Likert
3	Independensi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari intervensi pimpinan 2. Bebas dari intervensi manajemen 3. Bebas dari intervensi pihak lain 4. Intevensi auditor <i>switching</i> 	Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra (2017), Sukrisno Agoes (2012)	Skala Likert

4.	Ketepatan pemberian opini auditor (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan informasi 2. Kelengkapan catatan dan pembukuan 3. Keleluasaan dalam evaluasi kinerja 4. Sikap kooperatif audite 	Pamungkas, (2015) & Dilaga (2015)	Skala Likert

Sumber: diolah dari berbagai sumber

3.5. Metoda Analisis Data

Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan penggunaan analisis PLS dikarenakan: (1) PLS merupakan pendekatan berbasis komponen dan tidak terlalu mempertimbangkan ukuran sampel (Hair, 2017); (2) Pengevaluasian model struktural teoritis dan model pengukuran dapat dianalisis secara bersamaan; (3) PLS dapat mengakomodir indikator variabel baik indikator yang bersifat formatif ataupun reflektif.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data demografi responden penelitian seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja melalui tabel grafik, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata (mean), median, dan standar deviasi, serta perhitungan persentase jawaban responden.

3.5.2. Uji Instrumen Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Pengujian ini menggunakan metode *Confirmatory factor analysis* (CFA) untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dengan Parameter uji analisis faktor adalah (KMO-MSA) dengan nilai $> 0,60$ dan Loading factor > 0.50 sebagai syarat validitas item (Hendryadi dkk, 2019:126-127).

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Internal Consistency. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Jika Nilai koefisien alpha lebih besar 0,70 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel, dan sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,70 maka variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2016)

3.5.3. Teknik Analisis (SEM-PLS)

1. Evaluasi Outer Model

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memeriksa konsistensi dan konstruk internal validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminatif) konsistensi internal dievaluasi menggunakan koefisien Cronbach α dan *construct reliability* (CR). Construct validity berfungsi untuk memeriksa validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai melalui *loading factor* (λ) dan varians rata-rata yang diekstraksi (AVE). nilai cut-off untuk AVE adalah 0,50, dan *loading factor* di atas 0,70 (Hair et al, 2014)

Validitas diskriminan memeriksa sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lain. Parameter yang direkomendasikan oleh Fornell-Larcker (dalam Hair et al., 2012) adalah membandingkan AVE dengan korelasi antara variabel laten. Model pengukuran dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika korelasi antar variabel laten lebih rendah dari kuadrat AVE.

2. Evaluasi Inner Model

Setelah mengevaluasi model pengukuran langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural. Kriteria untuk mengevaluasi struktural model terdiri dari R^2 , f^2 dan Q^2 . Berikutnya memeriksa koefisien jalur, dan signifikansi jalur tersebut. Tergantung R^2 variabel menjelaskan jumlah varians yang dijelaskan oleh model yang mewakili nilai prediksi relevan dengan nilai cut-off sebagai berikut: R^2 nilai 0,75, 0,50, atau 0,25 dapat dikategorikan sebagai kuat, sedang dan lemah (Hair et al., 2011)

Sebagai tambahan untuk menilai nilai R^2 dari seluruh konstruk endogen, perubahan dari nilai R^2 ketika semua konstruk dieliminasi dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi ketika ada konstruk yang dieliminasi.

R² nilai dari seluruh konstruksi endogen, perubahan dalam R² nilai ketika konstruksi eksogen tertentu dieliminasi dapat memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Pengukuran ini disebut *effect size (f²)* (Hair et al., 2012). Pedoman untuk menilai *f²* adalah nilai 0,02 (efek kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar) (Cohen, 1988 ; Hair et al., 2011).

Tabel 3.3. Kriteria evaluasi model pengukuran reflektif

No	Type	Measurement	Cut-off Value
1	<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	$\geq 0,5$
		<i>Average Variance Extract (AVE)</i>	$> 0,5$
2	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	$> 0,7$
		Akar kuadrat AVE dan <i>Latent Construct Correlation</i>	$^2\sqrt{\text{AVE}} > \text{Corr}$
3	<i>Reliability</i>	Cronbach's Alpha (α)	$\geq 0,7$
		<i>Composit Reliability (CR)</i>	$> 0,7$

Sumber: Hair et al, (2013)

3.5.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis terhadap model pengukuran dan model struktural, maka dilakukan uji hipotesis, dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*). Menurut Hair et al, (2011) koefisien jalur adalah koefisien standar dalam analisis PLS. Berkaitan dengan hal tersebut, evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai t-statistik, jika nilai t lebih besar dari 1,96 (tingkat alpha 5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan mendukung hipotesis.